

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTERNET FINANCIAL
REPORTING PADA SEKTOR PERBANKAN**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi**



Oleh:

INDAH TRI RACHMASARI
NIM: 2012310811

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

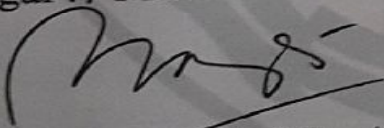
2016

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Indah Tri Rachmasari
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 12 Januari 1994
N.I.M : 2012310811
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Internet Financial Reporting* pada Sektor Perbankan

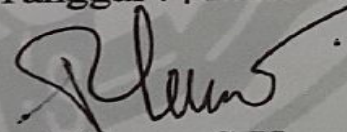
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 7 Maret 2016



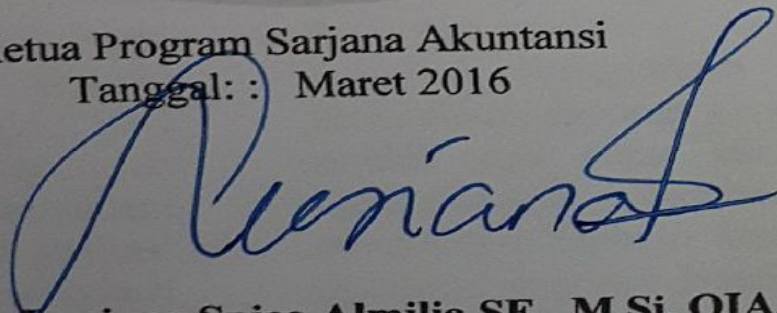
Triana Mayaşari, SE., Ak., M.Si. CA.

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 7 Maret 2016



Romi Ilham, S.Kom., MM.

Ketua Program Sarjana Akuntansi
Tanggal: : Maret 2016



Dr. Luciana Spica Almilialia SE., M.Si. QIA.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTERNET FINANCIAL REPORTING PADA SEKTOR PERBANKAN

INDAH TRI RACHMASARI
indahtrirachmasari3@gmail.com
STIE PERBANAS SURABAYA

ABSTRACT

Financial reporting is one of the most important information for investors. Internet Financial Reporting (IFR) is seen as a tool to convey information effectively to customers, investors, and shareholders. This study aims to examine the factors that affect the company's financial reporting on the internet by banking companies in the personal website of the company's. The variabels used in this research are firm size, profitability, leverage, outside ownership and firm value. This research was conducted by a survey of non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014. Technique sampling was used is stratified random sampling. This study used multiple linier regression analysis and classic assumption test for data analysis. T test have been used to test the research hypothesis. The results showed only the firm size and profitability is positively related on corporate IFR. While othe variabels, leverage, outside ownership and firm value is not signification.

Keyword : internet financial reporting, website, sector perbankan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sangat pesat menjadikan teknologi sebagai bagian dari kehidupan manusia pada saat ini. Teknologi dapat membantu dalam keperluan pengguna termasuk dunia perbankan karena selain lebih efisien, teknologi juga dapat mengubah bagaimana informasi terbaru dengan mudah diperoleh. Dunia perbankan menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan model bisnis yang terjadi saat ini. Perubahan tersebut menuntut agar ada peningkatan kualitas serta perbaikan dalam berbagai aspek pada komponen di institusi keuangan. Hal ini menjadi konsekuensi dari tuntutan perubahan model bisnis.

Perubahan saat ini yang dihadapi sektor perbankan adalah tantangan untuk beradaptasi dengan laju perubahan teknologi, komunikasi, dan informasi. Internet merupakan media yang tepat sebagai ajang persaingan bisnis. Internet dikatakan sebagai pusat informasi bebas tanpa hambatan karena dapat menghubungkan satu situs dengan situs yang lainnya dalam waktu yang relatif cepat dan mudah.

Penggunaan internet menjadikan laporan keuangan dapat lebih mudah dan cepat diakses, serta tidak mengeluarkan banyak biaya untuk menyajikan laporan keuangan baik untuk distribusi laporan keuangan yang berada tidak dalam satu geografis maupun untuk mencetak laporan keuangan. Keunggulan

tersebut membuat semakin banyak pengguna internet di seluruh dunia.

Tantangan tersendiri bagi dunia perbankan melihat semakin pesat perkembangan internet dan jumlah pengguna yang semakin banyak. Banyak jumlah pengguna internet menjadi peluang bagi institusi keuangan khususnya perbankan, apabila situasi tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik dan dapat disesuaikan dengan tuntutan perkembangan. Permasalahan akan timbul apabila institusi belum siap beradaptasi dengan tuntutan yang ada dan belum siap bersaing.

Isu yang berkembang pesat seiring dengan perkembangan internet yang pesat dan jumlah pengguna internet yang semakin banyak adalah transparansi informasi. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa keterbukaan dan transparansi informasi di sektor perbankan adalah penting. Asimetri informasi antara bank dan perusahaan deposan dapat menjadi tidak lancar dalam menjalankan bank atau bahkan kebangkrutan. Internet dianggap sebagai media yang memiliki hubungan erat dengan transparansi. Selain cara tradisional yang selama ini diterapkan dengan menggunakan kertas, internet mempunyai alternatif dalam pelaporan keuangan yaitu berkembang menjadi media yang memberikan informasi secara lebih efektif. Internet merupakan alternatif media pelaporan yang penting sehingga investor dapat menjangkau informasi tentang kinerja perusahaan secara global, selain melalui cara-cara tradisional. Davey dan Homkajohn (2004) dalam Almilia (2009) menyatakan bahwa perusahaan di Thailand memberikan informasi keuangan tambahan pada website perusahaan sebagai pelengkap laporan berbasis kertas tradisional tahunan.

Istilah *Internet Financial Reporting* atau IFR dikenal sebagai penyajian informasi keuangan melalui media internet. Penyajian laporan keuangan melalui media internet (*Internet Financial Reporting*) merupakan

pengungkapan sukarela. Ashbaugh *et al.* dalam Keumala dan Muid (2013) menyatakan bahwa IFR dipandang sebagai alat dalam menyampaikan informasi yang efektif kepada pelanggan, investor, dan pemegang saham. IFR merupakan respon perusahaan untuk menjalin komunikasi. IFR dianggap sebagai alat komunikasi yang efektif kepada *stakeholder* khususnya investor dengan lebih baik dan lebih cepat. Davey dan Homkajohn (2004) dalam Almilia (2009) menemukan bahwa perusahaan Thailand memberikan informasi keuangan pada *wibsite* sebagai pelengkap pelaporan tahunan. Belum ada peraturan yang mengharuskan perusahaan untuk menerapkan IFR di Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas membahas mengenai perlunya dukungan undang-undang yang mengatur tentang perseroan terbatas yang dapat menjamin terselenggarakannya iklim dunia usaha yang kondusif, dalam rangka lebih meningkatkan pembangunan perekonomian nasional dan memberikan landasan yang kuat bagi dunia usaha menghadapi perkembangan perekonomian dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi di masa mendatang. Almilia (2009) mengatakan bahwa peraturan keamanan di Indonesia saat ini tidak mengharuskan perusahaan menyebarkan keuangan informasi di internet. Masalah lain adalah bimbingan formal yang kurang dalam pelaporan melalui *website*. Hal ini mengangkat isu-isu mengenai perbandingan dan keandalan data.

Maingot *et al.* (2008) membahas mengenai praktik IFR di perbankan Kanada. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu semakin besar ukuran perbankan, semakin luas informasi yang diungkap. Praktik IFR perbankan di Kanada sangat erat kaitannya dengan kebijakan strategi perbankan dari manajemennya. Survei Khan (2006) dalam Puri (2013) menunjukkan dari seribu perusahaan besar di Eropa, 67%

perusahaan telah mempunyai *websites* dan 80% dari perusahaan yang memiliki *website* mengungkapkan laporan keuangan melalui internet. Ukuran perusahaan, kekayaan kota, tampilan publik dan tipe dari kota tempat perusahaan merupakan variabel yang dihubungkan dengan praktik Laswad *et al.* (2005). Hasilnya *leverage*, kekayaan kota, tampilan publik dan tipe kota berhubungan dengan praktik IFR. Hasil penelitian Khan dan Ismail (2011) adalah bahwa tingkat keseluruhan perusahaan yang dengan sukarela menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR) di Bursa Efek Malaysia dianggap baik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini berusaha untuk memberikan kontribusi bukti empiris untuk literatur mengenai tingkat IFR di negara-negara berkembang seperti Malaysia.

Penelitian lain di Indonesia yang berkaitan dengan IFR. Keumala dan Muid (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas mempengaruhi IFR. Sedangkan jenis industri, *leverage*, *outside ownership*, dan risiko sistematis tidak mempengaruhi perusahaan untuk menggunakan IFR. Berbeda dengan hasil penelitian Puri (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap IFR.

Berbagai penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan cukup erat antara IFR dengan dunia institusi keuangan. Beberapa teori seperti teori sinyal (*signalling theory*) dan teori agensi (*agency theory*) telah dijadikan landasan untuk menjelaskan motivasi institusi dalam melakukan pengungkapan sukarela. *Signaling theory* menjelaskan mengenai bagaimana perusahaan memberikan sinyal berupa promosi maupun informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain kepada pengguna laporan keuangan. *Agency Theory* menjelaskan bahwa manajemen sebagai pengelola kekayaan

perusahaan berperan sebagai agen, sedangkan investor sebagai pemilik berperan sebagai prinsipal. Laporan keuangan adalah sarana akuntabilitas manajemen kepada pemilik sebagai wujud pertanggung jawaban.

Penelitian yang ada di Indonesia masih sedikit yang memfokuskan pada faktor yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* khususnya pada sektor perbankan. Penelitian Almilia (2009) melakukan pengukuran kualitas praktik IFR pada sektor perbankan dan LQ-45. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir sebagian besar dari bank dan perusahaan yang diteliti melakukan pelaporan keuangan secara online dan memiliki *website*. Perusahaan tetap memiliki alasan tersendiri dalam menampilkan informasi secara online. Beberapa *website* di perusahaan hanya berisi iklan dan produk jasa perusahaan. Tidak berbeda dengan pelaporan kertas apabila perusahaan menampilkan laporan keuangan dalam bentuk pdf. *Website* perbankan memiliki skor yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan dalam aspek teknologi dan *user support*.

Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat baik dalam bentuk simpanan maupun menyalurkan dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Oleh sebab itu, perbankan memiliki tanggungjawab moral yang lebih untuk melaporkan kinerja keuangan ke masyarakat.

Analisis faktor-faktor yang berpengaruh pada pelaporan keuangan perusahaan menjadi penting untuk dilakukan karena masih ditemukan ada hasil penelitian yang kontroversi seperti yang telah diuraikan pada penelitian terdahulu serta untuk membuktikan konsistensi dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan periode penelitian satu tahun yaitu tahun 2014, karena tahun 2014 merupakan periode laporan keuangan tahunan terbaru yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan pihak, dan nilai perusahaan dalam sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*).

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS ***Signalling Theory* (Teori Sinyal)**

Teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan mempunyai dorongan dalam memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Perusahaan memberikan informasi untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar seperti investor dan kreditor. Perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi dengan meningkatkan nilai perusahaan. Teori Sinyal (*Signalling Theory*) menjelaskan tentang bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Teori sinyal dapat digunakan oleh para manajemen perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaan akan terdorong untuk menyampaikan informasi kepada investor dengan tujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporan dengan mengirimkan sinyal kepada investor melalui laporan keuangan (Scott, 2011:475). *Signalling theory* menjelaskan untuk mengurangi asimetri informasi maka perlu ada pemberian sinyal oleh manajemen

perusahaan. manajemen memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa perusahaan telah menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang dapat menghasilkan laba dengan kualitas lebih karena prinsip untuk mencegah membesar-besarkan laba dalam perusahaan dan membantu penggunaan laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak melebihi-lebihkan (*overstate*).

Signalling theory menurut Almlia (2008) dapat digunakan untuk memprediksi kualitas pengungkapan perusahaan. Kualitas pengungkapan perusahaan diprediksi dengan penggunaan internet sebagai media pengungkapan perusahaan dapat meningkatkan kualitas pengungkapan. Penelitian ini menggunakan teori sinyal yang digunakan untuk memberi informasi dari pihak perusahaan ke pihak luar, seperti investor dalam mengambil keputusan investasi. Informasi yang diberikan kepada pihak luar lebih baik menyajikan informasi yang lengkap, tepat waktu, dan relevan sehingga bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan investor sebelum investasi.

Internet Financial Reporting sebagai salah satu media yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai perusahaan. Diharapkan dengan *Internet Financial Reporting* akan mampu untuk mengkomunikasikan informasi secara lebih cepat dan tepat. Semakin cepat informasi yang terdistribusi maka investor akan semakin cepat mendapat informasi yang dibutuhkan seperti, apakah akan menjual, membeli, atau menahan saham yang dimiliki.

Laporan Keuangan

Definisi laporan keuangan menurut Suwardjono (2002:65) adalah media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan pemilik atau pihak lain. Laporan keuangan dihasilkan melalui sistem akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan profuk akhir dari proses akuntansi. Tujuan laporan keuangan

adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang digunakan untuk pembuatan keputusan ekonomi bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan. Laporan keuangan memberi petunjuk pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: (a) asset; (b) liabilitas; (c) ekuitas; (d) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; (e) kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan (f) arus kas.

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen: (a) laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode; (b) laporan laba rugi komprehensif selama periode; (c) laporan perubahan ekuitas selama periode; (d) laporan arus kas selama periode; (e) catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain; dan (f) laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar asset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Tolak ukur yang menunjukkan besar atau kecil perusahaan adalah ukuran asset dari perusahaan. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan dimana arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik. Total asset yang besar mencerminkan bahwa perusahaan relative lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total asset yang kecil.

Ukuran perusahaan yang meningkat berarti perusahaan sedang berkembang pesat sehingga perusahaan

dapat menyebarkan informasi melalui *Internet Financial Reporting* sesuai dengan kebutuhan investor yang akan menanamkan saham ke perusahaan. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Prasetya dan Irwandi (2012) yang menyatakan hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan *Internet Financial Reporting*.

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Analisis profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik berkaitan dengan penjualan, asset, atau modal sendiri. Hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dibandingkan dengan hasil penjualan. Menurut Keumala dan Muid (2013), bahwa profitabilitas yang tinggi adalah salah satu indikasi bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik.

Perusahaan dengan kinerja yang buruk menghindari penggunaan teknik pelaporan keuangan seperti *Internet Financial Reporting* karena perusahaan lebih menyembunyikan *badnews*. Semakin *profitable* suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan tambahan, termasuk melakukan praktek *Internet Financial Reporting* sebagai salah satu sarana untuk menyebarkan *goodnews*. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Keumala dan Muid (2012) yang menyatakan hubungan yang signifikan antara profitabilitas dengan *Internet Financial Reporting*.

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Pengaruh *Leverage* terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh

hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Kasmir (2008:158) menjelaskan bahwa bagi kreditor semakin besar rasio *leverage* maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

Semakin tinggi *leverage* semakin tinggi pula risiko perusahaan, karena kemungkinan besar perusahaan tidak bisa melunasi hutang atau kewajiban perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi untuk kreditor. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Lukito dan Susanto (2013) yang menyatakan hubungan yang signifikan antara *leverage* dengan *Internet Financial Reporting*.

H3: Leverage berpengaruh terhadap Internet Financial Reporting (IFR)

Pengaruh Kepemilikan Luar terhadap Internet Financial Reporting (IFR)

Keumala dan Muid (2013) mengartikan kepemilikan saham oleh pihak luar adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar selain manajemen perusahaan. Kepemilikan pihak luar sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan.

Semakin tinggi kepemilikan luar maka akan semakin bertambah resiko yang didapat oleh perusahaan sehingga pihak manajemen perusahaan dapat membuat perencanaan mengenai kepemilikan pihak luar karena dapat membantu para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam mengambil keputusan. Pihak perusahaan akan memberikan informasi kepada satu orang ke orang lain dengan menerapkan *Internet Financial Reporting*, dari informasi yang telah disebar luaskan maka investor dapat mengetahui bagaimana perkembangan dari masing-masing perusahaan. Perusahaan dengan tingkat penyebaran kepemilikan

saham yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengungkapkan informasi yang berkualitas melalui *Internet Financial Reporting*. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Almilia (2008) yang menyatakan hubungan yang signifikan antara kepemilikan luar dengan *Internet Financial Reporting*.

H4: Kepemilikan luar berpengaruh terhadap Internet Financial Reporting (IFR)

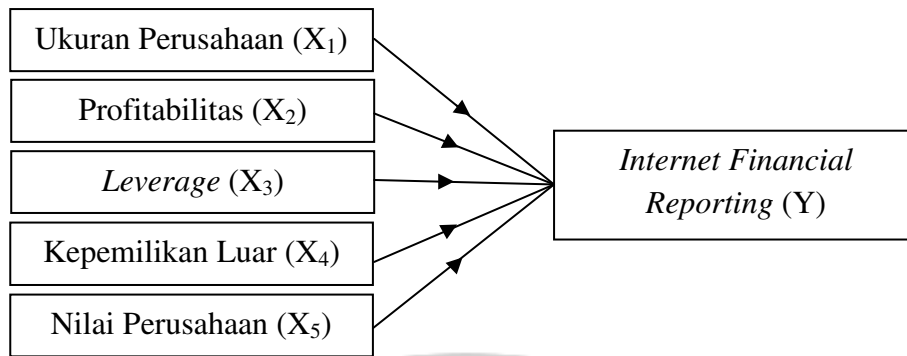
Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Internet Financial Reporting (IFR)

Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang dicapai oleh perusahaan, kondisi yang dicapai sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama perusahaan didirikan hingga saat ini. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi pula.

Nilai perusahaan sangat penting karena perusahaan dengan tingkat nilai perusahaan yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengungkapkan informasi melalui *Internet Financial Reporting*, nilai perusahaan yang tinggi merupakan *goodnews* perusahaan yang *stakeholder* harus ketahui sebelum mengambil keputusan untuk menanam modal. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Ghasempour dan Yusof (2014) yang menyatakan hubungan yang signifikan antara nilai perusahaan dengan *Internet Financial Reporting*.

H5: Nilai perusahaan berpengaruh terhadap Internet Financial Reporting (IFR)

Gambaran kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Jenis, Sumber Data dan Pemilihan Sampel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melalui validitas teori atau pengujian aplikasi dalam menguji hipotesis. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Kriteria yang digunakan adalah (1) perusahaan termasuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi IFR (*Internet Financial Reporting*); (3) ketersediaan situs *website* yang dapat diakses oleh umum; (4) perusahaan yang mempunyai profit; (5) perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah di audit periode tahun 2014 dalam satuan rupiah.

Identifikasi dan Pengukuran Variabel Variabel dependen (*Internet Financial Reporting*)

Internet Financial Reporting (IFR) dapat diukur dengan menggunakan pengukuran indeks *Internet Financial Reporting*. Pengukuran indeks *Internet Financial*

Reporting berdasarkan dari skor item-item yang telah dijumlahkan dan diberi prosentase sesuai dengan kategori masing-masing komponen antara lain dari isi atau *content*, ketepatanwaktuan, pemanfaatan teknologi dan *usser support* (dukungan pengguna). Indeks diukur dengan menggunakan rumus matematis yang dapat dihitung dengan cara :

IFR = Skor *Content* + Skor Ketepatan Waktu + Skor Penggunaan Teknologi + Skor Dukungan Pengguna

Variabel Independen Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan seberapa besar kekayaan perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva perusahaan.

Ukuran Perusahaan = Logaritma natural dari total aktiva perusahaan

Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan analisis ROA (*Return on Asset*) yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Leverage

Leverage diukur dengan DER (*Debt Equity Ratio*) yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Kepemilikan Luar

Kepemilikan luar diukur dengan prosentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik.

Kepemilikan Luar = presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan nilai Tobin's Q, dengan rumus sebagai berikut :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis awal dalam penelitian ini sebelum dilakukan pengujian hipotesis adalah analisis deskriptif. Selanjutnya uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Kemudian uji regresi linier berganda yang terdapat uji signifikansi simultan (uji statistik F), koefisien determinasi (R^2), dan uji signifikan parameter individual (Uji Statistik t).

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini. Hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFR	35	47.5	65.0	58.100	4.6791
UKURAN PERUSAHAAN	35	28.13	34.38	31.1169	1.78344
PROFITABILITAS	35	.001	.030	.01220	.008331
LEVERAGE	35	.8312	11.6825	6.509034	2.4735562
KEPEMILIKAN LUAR	35	.0012	.5084	.208180	.1573727
NILAI PERUSAHAAN	35	.4330	7.5330	1.212571	1.1192614
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan tabel 4.2 nilai standar deviasi variabel IFR, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan luar, dan nilai perusahaan lebih kecil daripada

nilai rata-rata maka penyimpangannya kecil yang berarti variasi data juga kecil yang artinya sebaran data penelitian baik.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.3
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.84713223
	Absolute	.140
Most Extreme Differences	Positive	.140
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.827
Asymp. Sig. (2-tailed)		.501

Berdasarkan pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dengan jumlah sampel 35 besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,827 dan berada pada signifikan 0,501. Hal ini menunjukkan

bahwa data telah berdistribusi normal karena nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 5% ($\alpha=0,05$) yaitu sebesar 0,501.

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	89.035	14.654		6.076	.000		
1 UKURAN PERUSAHAAN	-1.095	.507	-.417	-2.161	.039	.625	1.600
PROFITABILITAS	221.548	106.520	.394	2.080	.046	.648	1.543
LEVERAGE	-.266	.313	-.140	-.849	.403	.851	1.175
KEPEMILIKAN LUAR	3.673	4.916	.124	.747	.461	.853	1.173
NILAI PERUSAHAAN	1.160	.688	.277	1.687	.102	.862	1.160

Berdasarkan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* ukuran perusahaan sebesar 0,625, nilai *tolerance* profitabilitas sebesar 0,648, nilai *tolerance leverage* sebesar 0,851, nilai *tolerance* kepemilikan luar sebesar 0,853, dan nilai *tolerance* nilai perusahaan sebesar 0,862. Berdasarkan nilai *tolerance* diatas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Berdasarkan nilai *Variance Inflation*

Factor (VIF) menunjukkan bahwa nilai VIF ukuran perusahaan sebesar 1,600, nilai VIF profitabilitas sebesar 1,543, nilai VIF *leverage* sebesar 1,175, nilai VIF kepemilikan luar sebesar 1,173, dan nilai VIF nilai perusahaan sebesar 1,160. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel independen tidak ada yang memiliki nilai VIF yang lebih dari 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.428	8.264		.657	.516		
UKURANPERUSAHAAN	-.038	.286	-.030	-.132	.896	.625	1.600
PROFITABILITAS	-11.075	60.071	-.042	-.184	.855	.648	1.543
LEVERAGE	-.065	.177	-.072	-.366	.717	.851	1.175
KEPEMILIKANLUAR	-2.112	2.772	-.150	-.762	.452	.853	1.173
NILAIPERUSAHAAN	-.132	.388	-.067	-.340	.736	.862	1.160

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa semua variabel independen menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.569 ^a	.324	.207	4.166	.324	2.780	5	29	.036	2.000

Hasil pengujian *Durbin-Watson* (*D-W*) dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (*D-W*) untuk $k = 6$ dan $n = 35$, pada derajat kepercayaan = 5% yaitu menghasilkan

nilai $d_L = 1,097$, $d_U = 2,116$ dan $DW = 2,000$. Sehingga menghasilkan nilai $1,097 < 2,000 < 2,116$ dan tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	89.035	14.654		6.076	.000		
UKURAN PERUSAHAAN	-1.095	.507	-.417	-2.161	.039	.625	1.600
PROFITABILITAS	221.548	106.520	.394	2.080	.046	.648	1.543
LEVERAGE	-.266	.313	-.140	-.849	.403	.851	1.175
KEPEMILIKAN LUAR	3.673	4.916	.124	.747	.461	.853	1.173
NILAI PERUSAHAAN	1.160	.688	.277	1.687	.102	.862	1.160

Berdasarkan tabel 4.7, konstanta (a) adalah intersep Y jika $X = 0$, hal ini menunjukkan

bahwa jika variabel dependen yang digunakan dalam model penelitian akan

sebesar konstanta jika variabel independennya = 0. Besarnya nilai konstanta (α) adalah 89,035. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen = 0, maka variabel dependen yaitu *Internet Financial Reporting* (Y) akan menjadi sebesar 89,035. Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan (β_1) = -1,095. Hal ini berarti jika variabel ukuran perusahaan naik 1 satuan maka akan menggerakkan nilai *Internet Financial Reporting* (Y) untuk naik sebesar -1,095. Koefisien Regresi Profitabilitas (β_2) = 221,548. Hal ini berarti jika variabel profitabilitas naik 1 satuan maka akan menggerakkan nilai *Internet Financial Reporting* (Y) untuk naik sebesar

221,548. Koefisien Regresi Leverage (β_3) = -0,266. Hal ini berarti jika variabel leverage naik 1 satuan maka akan menggerakkan nilai *Internet Financial Reporting* (Y) untuk turun sebesar -0,266. Koefisien Regresi Kepemilikan Luar (β_4) = 3,673 Hal ini berarti jika variabel Kepemilikan luar naik 1 satuan maka akan menggerakkan nilai *Internet Financial Reporting* (Y) untuk turun sebesar 3,673. Koefisien Regresi Nilai Perusahaan (β_5) = 1,160 Hal ini berarti jika variabel Nilai perusahaan naik 1 satuan maka akan menggerakkan nilai *Internet Financial Reporting* (Y) untuk turun sebesar 1,160.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	241.186	5	48.237	2.780	.036 ^b
1 Residual	503.214	29	17.352		
Total	744.400	34			

Berdasarkan pada tabel 4.8 dapat dilihat besarnya signifikansi yaitu 0,036. Data diatas dapat disimpulkan bahwa $\alpha > F_{sign}$ dengan nilai $0,05 > 0,036$. Hal ini berarti dalam uji F yaitu variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kepemilikan luar dan nilai

perusahaan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Internet Financial Reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang didapat adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya adalah model regresi fit dengan data penelitian

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.569 ^a	.324	.207	4.166	.324	2.780	5	29	.036	2.000

Berdasarkan pada tabel 4.9 diketahui bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R square*) sebesar 0,207 atau sebesar 20,7%. Hal ini berarti 20,7% dari variabel dependen

yaitu *Internet Financial Reporting* dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan luar dan nilai perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 79,3% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Berdasarkan hasil olah SPSS pada tabel 4.7 dapat dilihat probabilitas signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan (X_1) sebesar 0,039 lebih kecil (<) dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Probabilitas signifikansi untuk variabel profitabilitas (X_2) sebesar 0,046 lebih kecil (<) dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Probabilitas signifikansi untuk variabel *leverage* (X_3) sebesar 0,403 lebih besar (>) dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Probabilitas signifikansi untuk variabel kepemilikan luar (X_4) sebesar 0,461 lebih besar (>) dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan luar (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Probabilitas signifikansi untuk variabel nilai perusahaan (X_5) sebesar 0,102 lebih besar (>) dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan (X_5) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting*

Hasil penelitian ini variabel ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas signifikan 0,039 lebih kecil (<) dari taraf

signifikansi $\alpha=0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau variabel ukuran perusahaan (X_1) secara signifikan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kelengkapan dalam pelaporan keuangan melalui praktik *Internet Financial Reporting*. Perusahaan yang memiliki total asset yang lebih tinggi cenderung mempunyai *score* yang tinggi dalam praktik *Internet Financial*, karena lebih mempunyai sumberdaya yang lebih banyak dalam mengelola informasi yang akan disebarakan melalui *website* perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting*

Hasil penelitian ini variabel profitabilitas memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,046 lebih kecil (<) dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau variabel profitabilitas (X_2) secara signifikan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi karena ingin menunjukkan kepada investor atau publik bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Internet Financial Reporting*

Hasil penelitian ini variabel *leverage* memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,403 lebih besar (>) dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak atau variabel *leverage* (X_3) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendah *leverage* perusahaan tidak menghalangi perusahaan untuk memberikan informasi mengenai perusahaan dengan pelaporan keuangan melalui praktik *Internet Financial Reporting*.

Pengaruh Kepemilikan Luar terhadap *Internet Financial Reporting*

Hasil penelitian ini variabel kepemilikan luar memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,461 lebih besar ($>$) dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak atau variabel kepemilikan luar (X_4) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan luar yang tinggi atau rendah tidak menghalangi perusahaan untuk mempraktikkan *Internet Financial Reporting* dengan mengunggulkan indeks dalam *Internet Financial Reporting* guna memenuhi kebutuhan investor sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada investor.

Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting*

Hasil penelitian ini variabel nilai perusahaan memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,102 lebih besar ($>$) dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak atau variabel nilai perusahaan (X_5) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang besar tidak menjamin kelengkapan dalam pelaporan sukarela melalui praktik *Internet Financial Reporting*.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kelengkapan dalam pelaporan keuangan melalui praktik *Internet Financial Reporting*. Perusahaan yang memiliki total asset yang lebih tinggi cenderung mempunyai *score* yang tinggi dalam praktik *Internet Financial Reporting*, karena lebih mempunyai sumberdaya yang lebih banyak dalam mengelola

informasi yang akan disebarakan melalui *website* perusahaan.

2. Profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Hal ini menunjukkan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi karena ingin menunjukkan kepada investor atau publik bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Hal ini diduga karena banyak sampel perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi namun tidak terlalu memperhatikan kelengkapan praktik *Internet Financial Reporting* dan perusahaan dengan *leverage* yang rendah yang lebih memperhatikan dalam kelengkapan praktik *Internet Financial Reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendah *leverage* perusahaan tidak menghalangi perusahaan untuk memberikan informasi mengenai perusahaan dengan pelaporan keuangan melalui praktik *Internet Financial Reporting*.
4. Kepemilikan luar tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan luar yang tinggi atau rendah tidak menghalangi perusahaan untuk mempraktikkan *Internet Financial Reporting* dengan mengunggulkan indeks dalam *Internet Financial Reporting* guna memenuhi kebutuhan investor sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada investor.
5. Nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang besar tidak menjamin kelengkapan dalam pelaporan sukarela melalui praktik *Internet Financial Reporting*. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang kecil seperti

Bank Artha Graha International unggul dalam indeks pengisian *Internet Financial Reporting*.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu (1) Data laporan keuangan yang kurang baik dimana Bank MNC Internasional, Tbk, Bank Mutiara, Tbk, dan Bank Pundi Indonesia, Tbk memiliki rasio profitabilitas yang bernilai negatif. Sehingga, dampaknya sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini berkurang; (2) Dua perusahaan dengan *website* yang tidak dapat diakses, yaitu Bank Mitraniaga, Tbk dan Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk. Sehingga, dampaknya sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini berkurang; (3) Satu perusahaan yang tidak menampilkan persentase kepemilikan luar dalam laporan keuangan, yaitu Bank Harda Internasional, Tbk. Sehingga, dampaknya sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini berkurang.

Berdasarkan keterbatasan yang ada, maka saran untuk peneliti selanjutnya adalah (1) Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel independen yang lain dari penelitian ini seperti, umur listing perusahaan, risiko sistematis dan jenis industri; (2) Peneliti selanjutnya memilih sampel yang lebih luas dan yang sudah terdaftar BI khususnya penelitian yang berfokus pada sektor perbankan; (3) Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di *stock exchange* selain di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayu Sri M.D. dan Ary Wirajaya, 2013. "Pengaruh Struktur Modal Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 4. No 2. Pp 358-372.
- Barbara Gunawan 1 dan Suharti Sri Utami, 2008. "Peranan Corporate Social Responsibility dalam Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 7. No 2. Pp 174-185
- Deasy Ratna Puri, 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan Melalui Internet". *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* Vol 3. No 1. Pp 383-390.
- Fernandes Moniaga. 2013. "Struktur Modal, Profitabilitas Dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri KERamik, Porcelen Dan Kaca PERiode 2007-2011". *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. Vol 1. No 4. Pp 433-442
- Ghasempour, Abdoelreza, and Mohd Atef Bin Md Yusof, 2014. "The Effect Of Fundamental Determinants On Voluntary Disclosure Of Financial And Nonfinancial Information: The Case of Tehran". *The International Journal Of Digital Accounting Research*. Vol 14. No 20. Pp 37-56.
- Imam Ghazali, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Edisi ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Kasmir,
- Laswad, F., Fisher, R., and Oyelere, P., 2005. "Determinants of voluntary Internet financial reporting by local government authorities". *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol 24. No 2. Pp 101-121.
- Luciana Spica Almilia, 2008. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela 'Internet Financial And Sustainability Reporting". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol 12. No 2.
- Luciana Spica Almilia dan Sasongko Budi. 2008. Corporate Internet Reporting of Banking Industry and LQ45 Firms: An Indonesia Example. *Proceeding The 1st Parahyangan*

- International Accounting & Business Conference 2008 - Universitas Parahyangan Bandung-Indonesia*. Available at: www.ssrn.com
- Luciana Spica Almilia, 2009, "Determining Factors of Internet Financial Reporting in Indonesia". *Accounting & Taxation*. Vol 1. No 1. Pp 87-99
- Maingot, M., & Zeghal, D. 2008. *An Analysis of Corporate Governance Information Disclosure by Canadian Banks*. School of Management, University of Ottawa = Ecole de gestion, Universite d'Ottawa. Vol 5. No 2. Pp 1.
- Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi, 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". *The Indonesian Accounting Review*. Vol 2. No 2. Pp 151-158
- Novita Nisa Keumala, 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Perusahaan melalui Website Perusahaan". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 2. No 3. Pp 1-10.
- Republik Indonesia. 2007 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 Perseroan Terbatas, Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sofyan Syafri Harahap, 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwardjono. 2002. *Akuntansi Pengantar Proses Penciptaan Data Pendekatan Sistem*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- William R. Scott, 2012. *Financial Accounting Theory*. Sixth Edition. Canada: Pearson.
- Yosafat Pujo Lukito dan Yulius Kurnia Susanto, 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Internet Financial And Sustainability Reporting". *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 17. Vol 17. No 1. Pp 61-70.